

# MEMBACA POLA *CLIFFHANGER* DALAM DUA *WEB SERIES* INDONESIA

Erina Adeline Tandian, A.Md.Sn., S.Psi. ; Damas Cendekia, M.Sn.

*erinadeline90@gmail.com; d.cendekia@gmail.com*

## Abstrak

Internet telah melahirkan sebuah *platform* naratif audio-visual baru bernama *web series*, yang mengadopsi cara bercerita serial televisi lewat episodisasinya, termasuk penggunaan *cliffhanger*. Penonton *web series* dapat mengikuti episode berikutnya di waktu yang bebas, sehingga diduga berdampak pada teknik *cliffhanger* yang digunakan. Artikel ini berisi riset kualitatif berupa studi kasus tentang pola *cliffhanger* dalam dua *web series* Indonesia. Dua *web series* berjudul *Sore: Istri dari Masa Depan* dan *Filosofi Kopi The Series: Ben & Jody* dianalisis menggunakan teknik *cliffhanger* menurut James Scott Bell. Hasilnya menyatakan dua *web series* tersebut paling banyak mengakhiri episode dengan pengambilan keputusan oleh tokoh dan pemberian *surprise*.

**Kata Kunci:** *cliffhanger, web series, episodisasi*

## Abstract

Internet had emerged a new platform in audio-visual storytelling, called *web series*. It adopts the narrative structure of television series, including the usage of *cliffhanger*. The audiences of *web series* are allowed to continue watching the next episode in anytime, which could affect the *cliffhanger* techniques. This article provides a qualitative research, specifically a case study about patterns of *cliffhanger* in two Indonesian *web series*. Two *web series* called *Sore: Istri dari Masa Depan* and *Filosofi Kopi The Series: Ben & Jody* were analysed using *cliffhanger* techniques by James Scott Bell. The result reveals both *web series* usually ended their episodes with a major decision or vow and *surprise*.

**Keywords:** *cliffhanger, web series, episode*

### A. *Web Series* sebagai Platform Naratif Baru

Naratif merupakan sebuah fondasi yang membuat manusia dapat memahami dunia, karena manusia memiliki ketertarikan yang besar akan cerita (Bordwell, et. al., 2019). Medium naratif masa kini tidak hanya terbatas dalam bentuk novel, serial televisi, dan film layar lebar saja, namun telah bergeser ke Internet. Menurut Brown (2014), revolusi digital dan Internet pada tahun 1990-an telah mengubah dunia perfilman. Akses Internet juga semakin mudah dijangkau oleh manusia, ada sekitar 1,4 miliar orang atau setidaknya sekitar 20 persen populasi di dunia yang bisa mengaksesnya (Poe, 2011).

Internet telah melahirkan sebuah platform baru dalam naratif audio-visual, yakni *web series*, baik di kanal YouTube maupun kanal-kanal *streaming* lainnya. Yahoo! meluncurkan sebuah kanal video di tahun 2002, MySpace memungkinkan pengguna berbagi video singkat pada 2004, dan Vimeo juga muncul di tahun 2004 (Drennan, et. al., 2018). *Website* episodik sebenarnya sudah menjadi bagian dari Internet sejak 1995, namun mengalami peningkatan kualitas video *online* pada awal abad ke-21, dan dikenal dengan sebutan *web series*, yaitu versi pendek dari gaya acara televisi yang berkembang dari awal mula yang sederhana menjadi media hiburan (Letizia, 2011).

Kemunculan *web series* tidak terlepas dari bisnis kanal video singkat YouTube yang resmi dirilis pada tahun 2005. Salah satu *web series* pertama muncul dalam bentuk *reality show* berseri oleh akun *lonelygirl15*, yang pada akhirnya terungkap bahwa serial video ini ternyata memiliki skrip dan diperankan oleh aktris. Kesuksesan *web series* pertama lainnya adalah *Sam Has 7 Friends* yang rilis di YouTube, Revver, iTunes, dan *website* resminya sendiri pada 28 Agustus 2006 (Brown, 2014).

Di Indonesia sendiri, *web series* mulai banyak bermunculan dan semakin digemari pada tahun 2017. Di tahun itu, ada dua *web series* yang dirilis dan telah ditonton lebih dari satu juta kali hingga saat ini. Kedua *web series* tersebut adalah *Sore: Istri dari Masa Depan* dan *Filosofi Kopi The Series: Ben & Jody*, yang

sama-sama diunggah pada kanal YouTube. Setelah itu muncul beberapa kanal audio-visual lain seperti HOOQ, Viu, dan iflix yang memiliki serial orisinalnya masing-masing.

*Platform* atau medium baru bernama *web series* ini, secara umum mengadopsi cara bercerita film, terutama dalam hal audio-visual, struktur tiga babak, maupun penokohnya. Selain itu, *web series* juga meminjam cara bercerita dari serial televisi lewat serialisasi atau episodisasinya. Kesamaan dalam hal serialisasi, membuat *web series* juga menggunakan *cliffhanger* seperti serial televisi, sebagai salah satu teknik bertuturnya.

Struktur plot episodik terbentuk dari serangkaian cerita-cerita yang disatukan bersama oleh karakter, tempat, atau tema yang sama, namun dipisahkan oleh plot, tujuan, dan subteks yang individual (Schmidt, 2005). Williams (2012) mengatakan bahwa sebuah penceritaan, sekalipun dalam bentuk serial singkat, harus memiliki permulaan, bagian tengah, dan akhir. Biasanya dimulai dengan membangun semesta penceritaan, pengenalan karakter utama, dan memperlihatkan tujuan mereka dalam episode tersebut. Cerita kemudian berkembang dengan hambatan-hambatan yang ditemui oleh karakter.

Akan tetapi antara *web series* dengan serial televisi tentunya memiliki beberapa perbedaan. Salah satunya ada pada cara penonton menyaksikan tiap episodenya. Tidak seperti serial televisi yang episodik, yang berarti penonton harus menunggu dalam waktu yang telah ditentukan untuk mengetahui kelanjutan cerita pada episode berikutnya, pada *web series*, penonton dimungkinkan untuk menonton tanpa jeda. Rasa penasaran yang dihasilkan oleh *cliffhanger* tidak lagi dipelihara. Penonton tidak perlu lagi menunggu lama untuk mengetahui kelanjutan cerita.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pola *cliffhanger* dalam dua *web series* Indonesia. Dua *web series* yang akan diteliti yaitu *Sore: Istri dari Masa Depan* (2017) dan *Filosofi Kopi The Series: Ben & Jody* (2017). Pemilihan dua *web series* ini karena jumlah *viewers* sudah melampaui satu juta kali, sehingga diasumsikan bahwa mereka berhasil

menggunakan teknik *cliffhanger* untuk menarik minat penonton. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa studi kasus terhadap dua *web series* Indonesia. Peneliti melakukan kajian dengan cara mengamati dua *web series* tersebut, untuk kemudian dianalisis hasilnya menggunakan teknik *cliffhanger* menurut James Scott Bell.

## B. Teknik *Cliffhanger* Bell

Bell (2004) mengatakan bahwa akhir adegan harus diakhiri dengan *cliffhanger* atau *prompt* agar orang bisa terus tertarik mengikuti ceritanya. Terkadang beberapa penulis mengakhiri cerita dengan beberapa cara yang membosankan seperti ucapan selamat tinggal, yang bisa menurunkan intensitas cerita.

Teknik *cliffhanger* biasanya digunakan dalam opera sabun. Acara opera sabun lihai mencampurkan beberapa alur cerita sekaligus, dan diakhiri dengan suatu *cliffhanger* atau penemuan yang mencengangkan tiap akhir segmen atau episode. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tarik plot yaitu dengan tidak menyelesaikan permasalahan terlalu cepat. Memunculkan pertanyaan dalam benak penonton dan menunda jawabannya pun akan meningkatkan minat penonton dalam proses tersebut. Selain itu, pemindahan satu adegan yang masih menggantung ke adegan dari alur cerita lain juga bisa menjadi strategi yang digunakan.

Berikut ini ada beberapa cara atau teknik *cliffhanger* yang dapat dilakukan agar cerita terus menarik untuk diikuti:

### 1. *Impending disaster*

Ini merupakan salah satu tipe *cliffhanger* terbaik. Adegan akhir memperlihatkan suatu bencana besar yang akan datang nantinya. Contohnya, tokoh Chyna di *Intensity* bersembunyi dari penjahat dalam sebuah toko serba ada, kemudian ia mendengar suara pintu terbuka dan pembunuhnya masuk ke dalam bersamaan dengan suara deru angin kencang.

### 2. *Dangerous emotion*

Bahaya juga bisa dalam bentuk emosi. Misalnya seperti yang dialami oleh tokoh Arturo dalam *Ask the Dust* saat meninggalkan perempuan yang ia cintai.

### 3. *Portent*

Teknik *cliffhanger* lain disajikan dengan menampilkan gambaran mengerikan, yang biasanya terjadi dalam *genre* horor. Contohnya, dalam *Needful Things* karya Stephen King, terjadi hujan lebat dengan angin kencang saat tokoh Hugh Priest terkena mantra Leland Gaunt.

### 4. *A mysterious line of dialogue*

*Cliffhanger* bisa diberikan dengan mengeluarkan dialog mengandung makna misteri atau hal yang belum diungkap secara keseluruhan.

### 5. *A secret suddenly revealed*

Teknik lain yaitu seorang tokoh secara tiba-tiba mengungkapkan suatu rahasia besar yang selama ini ditutupi.

### 6. *A major decision or vow*

Bagian adegan akhir juga bisa memperlihatkan suatu keputusan besar oleh seorang tokoh yang bisa mengubah situasi. Bisa juga tokoh tersebut mengucapkan suatu sumpah atau janji untuk melakukan hal signifikan.

### 7. *Announcement of a shattering event*

Teknik *cliffhanger* lainnya adalah dengan kemunculan suatu berita duka secara mengejutkan. Melihat reaksi terkejut si tokoh tentu akan memunculkan pertanyaan tentang aksi yang akan ia lakukan berikutnya.

### 8. *Reversal or surprise*

Kejutan juga bisa berupa suatu informasi yang mengubah jalan cerita secara drastis ke arah lain.

### 9. *A question left hanging in the air*

Teknik terakhir yang tidak kalah efektifnya

adalah dengan meninggalkan suatu pertanyaan besar yang tidak langsung dijawab oleh seorang tokoh. Ini akan menjadi misteri sendiri dalam alur penceritaan yang membuat orang akan terus mengikuti sampai akhir untuk tahu jawabannya.

### C. *Cliffhanger* dalam *Filosofi Kopi The Series: Ben & Jody*

*Web series Filosofi Kopi The Series: Ben & Jody* (2017) merupakan prekuel dari film layar lebar dengan judul yang sama. *Web series* ini diproduksi oleh Visinema Pictures, dan skenarionya ditulis oleh M. Irfan Ramli, Sabrina Rochelle, serta Nurita Anandita. Total keseluruhan episode dalam satu *season* berjumlah lima episode.

*Web series* ini menceritakan kisah sepasang sahabat penggemar kopi, yaitu Ben dan Jody dalam usahanya mendirikan kedai kopi. Mereka ingin membuka sebuah kedai minuman dengan konsep yang tidak biasa, yang nantinya diberi nama Filosofi Kopi. Dalam prosesnya, mereka menemui sejumlah hambatan dan konflik antar sahabat, namun semua itu bisa dilewati oleh kecerdikan Ben dan keuletan Jody, sehingga akhirnya kedai Filosofi Kopi resmi dibuka.

Berikut ini akan dipaparkan data dan analisis *cliffhanger* per episode dalam *web series Filosofi Kopi The Series: Ben and Jody*.

1. Episode pertama berjudul *Pilot*, berdurasi 10:10, dan rilis pada 10 Februari 2017. Episode ini menceritakan proses Ben dan Jody dalam menentukan konsep kedai kopi yang pas. Pada adegan terakhir, terlihat Ben dan Jody minum kopi sambil mengobrol di kedai mereka. Ben mendapat inspirasi untuk mengubah nama kedai mereka menjadi Filosofi Kopi, sedangkan Jody mempertanyakan keseriusan hal tersebut.

Teknik *cliffhanger* yang digunakan pada akhir episode ini ada dua hal. Yang pertama adalah a major decision

or vow, dilihat dari keputusan tiba-tiba dari Ben untuk Mengganti nama kedainya menjadi Filosofi Kopi. Teknik kedua adalah a question left in the air, yang dapat didengar dari *voiceover* Jody dengan nada penuh keraguan dalam mempertanyakan keseriusan sahabatnya mengganti nama kedai mereka.



Gambar 1. *Cliffhanger* Episode Pertama *Filosofi Kopi The Series: Ben and Jody*

2. Episode kedua berjudul *Password Hoki*, berdurasi 09:43, dan rilis pada 26 Maret 2017. Ben dan Jody melakukan *voting* terhadap karyawannya, dan mereka sepakat mengganti nama kedai menjadi Filosofi Kopi. Kemudian Jody mengundang seorang ahli *feng shui* bernama Koh A Cuh untuk melihat peluang profit yang bisa datang di kedai mereka, namun Ben mencurigai orang itu. Pada adegan terakhir, terungkap identitas Koh A Cuh yang ternyata seorang penipu, lalu ia langsung melarikan diri dan meninggalkan boneka kucing pembawa rezeki (*manekineko*) miliknya di kedai Filosofi Kopi. Ben memasang boneka tersebut di bagian jendela kedainya.

Teknik *cliffhanger* yang digunakan pada akhir episode ini adalah a secret suddenly revealed. Tampak ketegangan (*suspense*) dan keterkejutan (*surprise*) dari sejumlah karakter saat mengetahui rahasia bahwa Koh A Cuh itu ternyata seorang penipu.



**Gambar 2.** *Cliffhanger* Episode Kedua *Filosofi Kopi The Series: Ben and Jody*



**Gambar 3.** *Cliffhanger* Episode Ketiga *Filosofi Kopi The Series: Ben and Jody*

3. Episode ketiga berjudul *W.I.B (Waktu Indonesia Bagian Ben)*, berdurasi 09:49, dan rilis pada 7 Mei 2017. Ben dan Jody bertaruh soal *supplier* biji kopi untuk kedai mereka. Ben ingin mengambil pasokan biji kopi dari Bang Norman yang harganya lebih murah, namun Jody tidak suka dengan sifat Bang Norman yang sering terlambat. Ben menggunakan cara licik dengan mengatur jam di kedai, sehingga Bang Norman seolah-olah datang tepat waktu. Pada adegan terakhir, Jody sadar kalau Ben sudah mengelabuinya soal waktu. Ia tampak kesal dan masuk ke dalam kedai sambil berteriak memanggil sahabatnya itu.

Teknik *cliffhanger* pada akhir episode ini ada dua. Yang pertama adalah *a secret suddenly revealed*, yaitu terungkapnya rahasia bahwa Ben diam-diam mengatur jam di kedai untuk mengelabui Jody. Kemudian teknik kedua yang digunakan adalah *dangerous emotion*, dilihat dari reaksi marah Jody begitu tahu bahwa Ben sudah membohonginya.

4. Episode keempat berjudul *Coffee vs Non-Coffee*, berdurasi 06:49, dan rilis pada 27 Mei 2017. Ben ingin kedai mereka hanya menyajikan menu kopi saja, sedangkan Jody ingin ada menu non-kopi juga. Berdasarkan hasil tes pasar, ternyata Ben yang menang. Namun di adegan



**Gambar 4.** *Cliffhanger* Episode Keempat *Filosofi Kopi The Series: Ben and Jody*

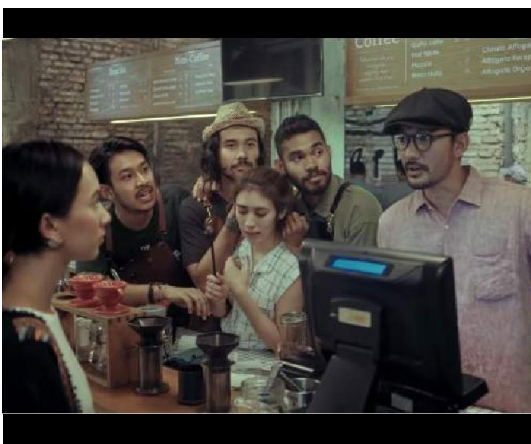
terakhir, Jody kaget dan terharu saat Ben menyampaikan keinginannya untuk tetap mempertahankan menu non-kopi di kedai mereka.

Teknik *cliffhanger* pada akhir episode ini ada dua. Yang pertama yaitu *reversal or surprise*. Sepanjang *web series* sudah diberikan informasi bahwa Ben berkarakter keras kepala dan selalu mau menang. Episode ini menceritakan bahwa Ben menang taruhan dari Jody pada tes pasar, namun di akhir episode diberikan *surprise* bahwa Ben berubah pikiran dan mau mengikuti ide Jody dalam menentukan menu minuman di kedai kopi mereka. Yang kedua adalah *a major decision or*

vow. Ini masih terkait dengan penjelasan dari teknik *cliffhanger* pertama, yaitu ada keputusan besar yang diambil oleh Ben dan Jody dalam menentukan menu di Filosofi Kopi.

5. Episode kelima yaitu *Finale*, berdurasi 07:08, dan rilis pada 1 Juli 2017. Episode ini menceritakan Jody yang pusing soal pembayaran hutang menjelang *grand opening*, lalu Ben menyarankan untuk memohon keringanan kepada si pemberi hutang. Pada adegan terakhir, Jody terkesima melihat kecantikan Inka, adik dari si pemberi hutang. Jody pun mengajak Inka makan malam dan disoraki oleh teman-temannya.

Pada episode terakhir ini terdapat satu teknik *cliffhanger* yaitu *reversal or surprise*, dilihat dari keterkejutan Jody dan kawan-kawan bahwa Inka ternyata sosok perempuan yang cantik dan ia pun mengajaknya makan. Bagian akhir cerita *web series* ini bisa dikategorikan sebagai *positive/happy ending*, karena Ben dan Jody berhasil membuka kedai kopi mereka dengan konsep baru. Meskipun demikian, akhir cerita yang terasa sedikit menggantung dan ambigu bisa dikatakan sebagai *open ending*, sehingga ada kemungkinan untuk dibuat *season* lanjutan (*season* dua), yang mungkin akan menceritakan hubungan Jody dan Inka.



Gambar 5. *Cliffhanger* Episode Kelima *Filosofi Kopi The Series: Ben and Jody*

#### D. *Cliffhanger* dalam *Sore: Istri Dari Masa Depan*

*Web series Sore: Istri dari Masa Depan* (2017) diproduksi oleh Tropicana Slim Stevia, dan skenarionya ditulis oleh Yandy Laurens. Total keseluruhan episode dalam satu *season* berjumlah sembilan episode. *Web series* ini merupakan *web series* Indonesia yang hampir keseluruhan *setting* ceritanya berlokasi di Italia.

*Web series* ini menceritakan Jonathan (Dion Wiyoko), seorang pemuda Indonesia yang tinggal dan bekerja di Italia. Ia terbiasa dengan gaya hidup kurang sehat, seperti sering bekerja larut malam, minum minuman beralkohol, dan hampir tidak pernah olahraga. Suatu hari, seorang perempuan misterius bernama Sore (Tika Bravani) muncul secara tiba-tiba dan mengaku sebagai istri Jonathan dari masa depan, yang hendak mengubah pola hidup Jonathan agar lebih peduli dengan kesehatan. Awalnya Jonathan tidak percaya dengan Sore dan menganggap ia sebagai penipu yang ingin memanfaatkannya saja, namun seiring berjalannya waktu, mulai muncul perasaan cinta dalam hati Jonathan terhadap Sore.

Berikut ini akan dipaparkan data dan analisis *cliffhanger* per episode dalam *web series Sore: Istri dari Masa Depan*.

1. Episode pertama berdurasi 12:42, dan rilis pada 1 Februari 2017. Jonathan, seorang pemuda Indonesia yang bekerja di Italia, merasa terganggu dengan kehadiran seorang perempuan bernama Sore. Sore muncul secara misterius di kamar apartemennya dan mengaku sebagai istrinya dari masa depan. Pada adegan terakhir, diceritakan bahwa Sore mengcaukan kencan Jonathan dan Elsa, kemudian Sore memasang wajah tidak bersalahnya sambil terus menguntit Jonathan.

Teknik *cliffhanger* yang digunakan pada akhir episode ini adalah *impending disaster*. Menjelang akhir episode diperlihatkan petunjuk atau *clue* tentang masalah yang akan dihadapi oleh tokoh utama bernama Jonathan. Di episode ini, tokoh Sore menjadi pengacau dalam



hidup Jonathan. Sore yang terus mengikuti Jonathan akan memberi kesan kalau si tokoh utama bisa menemui gangguan atau bencana lainnya nanti.



**Gambar 6.** *Cliffhanger* Episode Pertama *Sore: Istri dari Masa Depan*

- Episode kedua berdurasi 10:48, dan rilis pada 8 Februari 2017. Sore terus mengikuti dan mulai mengatur pola makan Jonathan. Jonathan tampak kebingungan saat Sore mengatakan sejumlah hal-hal pribadi tentangnya secara benar. Tiba-tiba Sore pingsan setelah mimisan, yang dianggapnya sebagai efek samping dari perjalanan waktu (*time travel*) yang ia lakukan. Pada adegan terakhir episode ini, terlihat Jonathan menggendong Sore yang pingsan.

Teknik *cliffhanger* yang digunakan pada akhir episode ini adalah *portent*, yaitu dengan memperlihatkan kondisi mengerikan yang dialami tokoh Sore. Sore mengalami mimisan dan pingsan secara tiba-tiba.

- Episode ketiga berdurasi 11:32, dan rilis pada 15 Februari 2017. Jonathan sempat menuduh sahabatnya yang bernama Carlo mengirim Sore untuk mengerjainya, namun Carlo menepis tuduhan itu. Di episode ini, benih-benih cinta untuk Sore perlahan muncul di hati Jonathan. Pada adegan terakhir, diceritakan bahwa Sore meminta Jonathan tidak bekerja larut

malam dan bersiap-siap untuk 'tidur'. Jonathan salah mengira maksud Sore dan sempat terjadi kecanggungan di antara mereka. Sore mengatakan bahwa malam pertama mereka nanti setelah menikah akan sangat berkesan karena benar-benar pertama kali.

Teknik *cliffhanger* pada akhir episode ini adalah penggunaan *a mysterious line of dialogue*. Ini terlihat dari kalimat dialog tokoh Sore yang memberikan sedikit informasi dan petunjuk tentang masa depan, namun tidak diungkap secara keseluruhan sehingga terasa lebih misterius.



**Gambar 7.** *Cliffhanger* Episode Kedua *Sore: Istri dari Masa Depan*



**Gambar 8.** *Cliffhanger* Episode Ketiga *Sore: Istri dari Masa Depan*

4. Episode keempat berdurasi 12:09, dan rilis pada 22 Februari 2017. Elsa berusaha meyakinkan Jonathan bahwa Sore adalah pembohong. Pada adegan terakhir, Elsa bertanya ke Sore di hadapan Jonathan dan Carlo, mengenai reaksi Jonathan di masa depan saat tahu istrinya ingin melakukan perjalanan waktu. Sore tidak bisa menjawab dan justru menangis.

Ada dua teknik cliffhanger yang digunakan pada akhir episode ini. Yang pertama adalah a question left hanging in the air, yang tampak dari pertanyaan dari Jonathan dan Elsa terhadap Sore. Sore tidak bisa menjawabnya, sehingga terasa menggantung dan memberikan misteri tentang sesuatu yang akan terjadi di masa depan. Yang kedua adalah dangerous emotion, tampak dari intensitas dan ketegangan emosi para tokoh di akhir episode ini.



**Gambar 9.** *Cliffhanger* Episode Keempat Sore: Istri dari Masa Depan

5. Episode kelima berdurasi 07:22, dan rilis pada 24 Februari 2017. Jonathan memilih tetap bersama Sore dibandingkan pergi dengan Elsa dan Carlo. Pada adegan terakhir, Jonathan mengucapkan terima kasih ke Sore karena sudah menunggunya, lalu mereka menatap matahari terbenam.

Di akhir episode ini juga digunakan dua teknik *cliffhanger*. Teknik pertama yaitu reversal or surprise, dari aksi yang dilakukan tokoh Jonathan. Penonton

mengira Jonathan akan meninggalkan Sore, namun ternyata ia melakukan hal sebaliknya dengan kembali menemui Sore. Yang kedua yaitu a major decision or vow, yang tampak dari keputusan Jonathan untuk terus bersama Sore dan menemaninya.



**Gambar 10.** *Cliffhanger* Episode Kelima Sore: Istri dari Masa Depan

6. Episode keenam berdurasi 13:44, dan rilis pada 1 Maret 2017. Jonathan marah besar karena ia tidak suka diatur sekalipun oleh istri sendiri. Sore pun meminta Jonathan untuk tidak mendekatinya di masa depan, jika pada akhirnya ia harus meninggalkan anak dan istrinya terlalu cepat. Pada adegan terakhir, Sore memberi tahu rahasia tentang kematian Jonathan di masa depan. Kemudian Sore kembali mimisan dan pingsan. Akhir episode ini dapat dikatakan sebagai klimaks atau puncak ketegangan (*suspense*) yang dibalut oleh sejumlah hal mengejutkan (*surprise*).

Episode ini memiliki banyak teknik *cliffhanger*. Ada lima teknik *cliffhanger* yang digunakan pada akhir episode ini. Teknik pertama yaitu portent, dengan memperlihatkan kondisi mengerikan Sore yang sekarat dan mimisan. Yang kedua adalah a secret suddenly revealed, yang tampak dari terungkapnya rahasia besar bahwa Jonathan akan meninggal cepat akibat pola hidup tidak sehat.



Terungkapnya rahasia ini juga termasuk dalam teknik *announcement of a shattering event*, sebab informasi yang diungkapkan merupakan berita duka yang meninggalkan trauma bagi Sore dan anak mereka. Teknik berikutnya yaitu *dangerous emotion*, terlihat dari kemarahan dan kekecewaan tokoh Sore terhadap hal yang dilakukan oleh Jonathan. Teknik terakhir yaitu *reversal or surprise* karena adegan terakhir ini tentunya mengejutkan dan akan mengubah penceritaan ke arah yang lain.



**Gambar 11.** *Cliffhanger* Episode Keenam Sore: Istri dari Masa Depan

7. Episode ketujuh berdurasi 07:54, dan rilis pada 8 Maret 2017. Sore menghilang di pagi berikutnya setelah berdamai dengan Jonathan. Kemudian Jonathan berpamitan dengan Carlo karena memutuskan untuk kembali ke Indonesia. Pada adegan terakhir, diperlihatkan Jonathan duduk sendirian di bandara.

Adegan terakhir ini menggunakan teknik *cliffhanger a major decision or vow*. Hal ini terlihat dari keputusan besar Jonathan untuk kembali ke Indonesia dan mencari Sore.

8. Episode kedelapan yaitu *Final*, berdurasi 14:11, dan rilis pada 15 Maret 2017. Mulanya episode ini dikatakan sebagai episode terakhir dalam satu *season*, sebelum akhirnya dirilis satu episode spesial sebagai tambahan. Episode

ini menceritakan pencarian Jonathan dalam menemukan Sore di Indonesia. Setelah keduanya berkenalan, Sore bingung karena Jonathan tahu banyak hal tentangnya. Pada adegan terakhir episode ini, diperlihatkan Jonathan dan Sore duduk bersama di *bazaar*, lalu Jonathan mengakui dirinya sebagai suami Sore dari masa depan.

Adegan terakhir ini memiliki dua teknik *cliffhanger*. Teknik *cliffhanger* pertama adalah *a major decision or vow*, yang terlihat dari keseriusan Jonathan saat mengatakan bahwa ia adalah calon suami Sore. Hal ini juga masih terkait dengan teknik kedua yaitu *a mysterious line of dialogue*. Kalimat Jonathan tersebut tentu menjadi misteri tersendiri bagi tokoh Sore dalam episode ini.



**Gambar 12.** *Cliffhanger* Episode Ketujuh Sore: Istri dari Masa Depan



**Gambar 13.** *Cliffhanger* Episode Kedelapan Sore: Istri dari Masa Depan

9. Episode kesembilan disebut sebagai *Special Episode*, berdurasi 16:13, dan rilis pada 22 Maret 2017. Jonathan hendak memberikan kejutan saat melamar Sore, namun rencananya gagal dan Sore justru senang karena dilamar dengan cara yang biasa. Pada adegan terakhir, diperlihatkan Jonathan yang tampak senang lamarannya diterima Sore.

Tidak terdapat *cliffhanger* pada akhir episode ini. Adegan yang ditampilkan cukup jelas dalam menutup akhir *web series*, dan kecil kemungkinan untuk dibuatnya *season* lanjutan. Seandainya *season* dua dibuat, mungkin akan menceritakan plot lain, karena akhir *season* satu tidak terasa menggantung. Akhir cerita *web series* ini bisa dikategorikan sebagai *positive/happy ending* dan *closed ending*, karena protagonis berhasil mendapatkan tujuannya dan cerita pun selesai.



**Gambar 14.** Adegan Penutup Episode Kesembilan *Sore: Istri dari Masa Depan*

#### E. Pola *Cliffhanger Web Series* Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap dua *web series* Indonesia, yaitu *Filosofi Kopi The Series: Ben & Jody* (2017) dan *Sore: Istri dari Masa Depan* (2017), dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam satu episode bisa saja menggunakan lebih dari satu tipe teknik *cliffhanger* menurut James Scott Bell. Meskipun demikian, tidak semua teknik *cliffhanger* digunakan dalam suatu *web series*, seperti yang terjadi dalam *Filosofi Kopi*

*The Series: Ben & Jody*. Hal ini berbeda dengan *Sore: Istri dari Masa Depan* yang menggunakan kesembilan teknik *cliffhanger* secara bergantian, bahkan ada satu episode yang menggunakan lima teknik *cliffhanger* sekaligus.

Tipe teknik *cliffhanger* yang paling dominan digunakan pada dua *web series* itu adalah *a major decision or vow*. Seringkali diperlihatkan adegan akhir setiap episode dengan diambilnya sebuah keputusan besar oleh tokoh utama, yang nantinya akan menjadi plot pada episode-episode berikutnya. Selain itu, teknik *cliffhanger reversal or surprise* juga menempati urutan kedua paling sering digunakan pada dua *web series*.

Sedangkan teknik *cliffhanger* yang paling jarang digunakan oleh dua *web series* tersebut adalah *impending disaster* dan *announcement of a shattering event*. Bahkan dua teknik *cliffhanger* ini tidak digunakan sama sekali pada *Filosofi Kopi The Series: Ben & Jody*. Begitu pula dengan teknik *portent* dan *mysterious line of dialogue* yang juga tidak digunakan sama sekali oleh *web series* ini.

Penggunaan teknik *cliffhanger* pada *Filosofi Kopi The Series: Ben & Jody* tidak sebanyak *Sore: Istri dari Masa Depan* bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu jumlah episode yang berbeda dalam satu *season*. *Sore: Istri dari Masa Depan* memiliki jumlah episode yang lebih banyak yaitu sembilan episode, sedangkan *Filosofi Kopi The Series: Ben & Jody* hanya memiliki lima episode.

Faktor kedua adalah perbedaan *genre* dan *style* kedua *web series* tersebut. *Filosofi Kopi The Series: Ben & Jody* merupakan *web series* drama persahabatan yang ringan, sedangkan *Sore: Istri dari Masa Depan* merupakan *web series* drama percintaan dengan topik yang lebih serius. Perbedaan tersebut menjadikan ketegangan (*suspense*) dan unsur-unsur keterkejutan (*surprise*) yang dibalut pada *Sore: Istri dari Masa Depan* lebih tinggi dibandingkan *Filosofi Kopi The Series: Ben & Jody*. Hal ini berdampak pada pemilihan adegan *cliffhanger* yang lebih berat juga. Bahkan episode klimaks dalam *Sore: Istri dari Masa Depan* menggunakan lima teknik *cliffhanger* sekaligus.

Konsep *Filosofi Kopi The Series: Ben & Jody* sebagai drama persahabatan dengan sedikit sentuhan komedi juga berpengaruh terhadap pemilihan teknik *cliffhanger*. Teknik *cliffhanger portent* yang memperlihatkan gambaran mengerikan serta *announcement of a shattering event* yang bisa menimbulkan kesedihan mendalam tidak digunakan dalam *web series* ini. Keputusan itu sudah tepat karena penggunaan dua teknik *cliffhanger* tersebut bisa mengacaukan konsep yang telah dibangun.

Dua *web series* dalam penelitian ini juga menggunakan *positive ending*, yaitu akhir cerita yang menyenangkan karena protagonis berhasil memperoleh tujuannya. Mungkin saja ini dikarenakan karakteristik penonton Indonesia yang menyukai *happy ending*. Apalagi jika mereka sudah mengorbankan waktu sekian lama dalam mengikuti suatu serial dan merasa teridentifikasi dengan protagonisnya, tentu saja akan lebih bisa menerima akhir yang bahagia dibandingkan bila protagonisnya gagal.

Penelitian lanjutan tentang *cliffhanger* pada *web series* Indonesia berdasarkan *genre* juga menarik untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melihat pemetaan pola dari masing-masing *genre*. Selain itu, karena *platform* penceritaan ini termasuk masih baru, bisa dilakukan penelitian-penelitian lain, misalnya penelitian tentang *web series* Indonesia berbentuk antologi atau serial yang hampir tidak memiliki *cliffhanger* di akhir setiap episode. Tujuannya untuk mengetahui unsur yang menjadi daya tarik dari sebuah *web series*, sehingga penonton tetap setia untuk mengikutinya. Penelitian tentang pola struktur dramatik *web series* Indonesia juga menarik untuk dilakukan.

Naratif dalam *web series* akan menjadi lebih baik jika penulis skenario memperhatikan *cliffhanger* pada setiap akhir episode. *Cliffhanger* menjadi penting terutama untuk *web series* yang memiliki jeda waktu cukup lama antar episodenya. Bila memperhatikan kolom komentar pada dua *web series* Indonesia dalam penelitian ini, banyak penonton yang tidak sabar menantikan kelanjutan cerita dari

*web series* yang mereka ikuti. Pengaplikasian *cliffhanger* pada bagian akhir episode tentunya akan meningkatkan antisipasi dan minat para penonton untuk terus setia menantikan episode berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bell, J. S. (2004). *Plot and structure: Techniques and exercises for crafting a plot that grips readers from start to finish*. F+W Publications, Inc.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2019). *Film art: An introduction*. McGraw-Hill Education.
- Brown, R. (2014). *Create your own tv series for the internet (2<sup>nd</sup> ed.)*. Michael Wiese Productions.
- Drennan, M., Baranovsky, Y., & Baranovsky, V. (2018). *Scriptwriting for web series: Writing for the digital age (2<sup>nd</sup> ed.)*. Routledge.
- Letizia, A. (2011). *Introduction to the webseries: A collection of reviews*. CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Poe, M. T. (2011). *A history of communications: Media and society from the evolution of speech to the internet*. Cambridge University Press.
- Schmidt, V. L. (2005). *Story structure architect*. F+W Publications, Inc.
- Williams, D. (2012). *Web tv series: How to make and market them*. Oldcastle Books.

## DAFTAR FILM

- Tropicana Slim. (2017, Februari 1). *SORE – Istri dari Masa Depan* [Web series]. YouTube. [https://www.youtube.com/watch?v=PY3\\_jveYQSI](https://www.youtube.com/watch?v=PY3_jveYQSI)
- Visinema Pictures. (2017, Februari 10). *FILOSOFI KOPI THE SERIES: Ben & Jody* [Web series]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=hR3uvOGfKXE>